

Studi Kasus Pendidikan Islam Dalam Mempromosikan Inklusi dan Keadilan

Siti Zuraida¹ Endy Dharma Pangestu² Chanifudin³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: Sitizuraidahzuraidah985@gmail.com¹ endypangestu243@gmail.com² chanifudin@kampusmelayu.ac.id³

Abstrak

Pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Sistem pendidikan ini berakar pada nilai-nilai agama yang tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual peserta didik. Nilai-nilai inklusi dan keadilan dalam Islam mengajarkan kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman, yang semuanya merupakan elemen kunci dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil. Di era globalisasi, tantangan ketidaksetaraan sosial, diskriminasi, dan eksklusi sosial semakin kompleks. Pendidikan Islam berpotensi besar mengatasi masalah-masalah ini dengan mengintegrasikan ajaran-ajaran agama yang menekankan kesetaraan, penghormatan, dan keadilan sosial ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan. Nilai-nilai ini tercermin dalam kebijakan dan kurikulum yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil dan inklusif. Metode pengajaran inklusif, seperti pembelajaran kooperatif dan diskusi kelompok, membantu menciptakan lingkungan belajar yang menghargai kontribusi setiap siswa dan mendorong penghormatan terhadap perbedaan. Guru dan lembaga pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam mempromosikan inklusi dan keadilan dengan menyelenggarakan program-program yang mendorong kesetaraan dan penghargaan terhadap keragaman. Pendidikan Islam meningkatkan kesadaran sosial dan partisipasi dalam aktivitas yang mempromosikan keadilan sosial. Studi ini memberikan wawasan tentang kontribusi pendidikan Islam dalam mempromosikan inklusi dan keadilan serta menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan perannya. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris untuk pembuat kebijakan, pendidik, dan peneliti dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan adil.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Inklusi, Keadilan, Kesetaraan, Kurikulum, Metode Pengajaran Inklusif, Keadilan Sosial, Penghargaan terhadap Keberagaman



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Sebagai salah satu sistem pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual peserta didik. Nilai-nilai inklusi dan keadilan yang diajarkan dalam Islam mengajarkan kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman, yang semuanya merupakan elemen kunci dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil. Di era globalisasi ini, tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam, semakin kompleks. Isu-isu seperti ketidaksetaraan sosial, diskriminasi, dan eksklusi sosial menjadi semakin nyata. Oleh karena itu, penting untuk meninjau bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah-masalah ini. Pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mempromosikan inklusi dan keadilan dengan mengintegrasikan ajaran-ajaran agama yang menekankan pentingnya kesetaraan, saling menghormati, dan keadilan sosial ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan.

Nilai-nilai keadilan dan inklusi dalam pendidikan Islam tercermin dalam berbagai kebijakan dan kurikulum yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil dan inklusif. Kurikulum pendidikan Islam berusaha mengintegrasikan ajaran-ajaran yang menekankan pentingnya keadilan sosial dan menghormati perbedaan. Melalui mata pelajaran seperti akhlak, fiqh, dan sejarah Islam, siswa diajarkan tentang pentingnya hidup dalam harmoni dengan orang lain, terlepas dari latar belakang mereka. Selain itu, praktik pengajaran dan pembelajaran dalam pendidikan Islam juga memainkan peran penting dalam mempromosikan inklusi dan keadilan. Guru-guru di lembaga pendidikan Islam didorong untuk menggunakan metode pengajaran yang inklusif, seperti pembelajaran kooperatif dan diskusi kelompok, yang memungkinkan semua siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang menghargai kontribusi setiap siswa dan mendorong mereka untuk menghormati perbedaan.

Peran guru dan lembaga pendidikan Islam sangat krusial dalam upaya mempromosikan inklusi dan keadilan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik tetapi juga sebagai panutan yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai inklusi dan keadilan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan Islam, dengan dukungan dari komunitas, juga berperan dalam menyelenggarakan program-program yang mendorong kesetaraan dan penghargaan terhadap keragaman, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pelayanan masyarakat. Dampak dari pendidikan Islam terhadap masyarakat dapat dilihat dari peningkatan kesadaran sosial dan partisipasi dalam aktivitas yang mempromosikan keadilan sosial. Pendidikan Islam berupaya membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki empati dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Siswa yang dididik dengan nilai-nilai inklusi dan keadilan cenderung lebih terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti program pengentasan kemiskinan dan inisiatif kesetaraan gender. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kontribusi pendidikan Islam dalam mempromosikan inklusi dan keadilan, serta menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan peran pendidikan Islam dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan, pendidik, dan peneliti untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan adil. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) sebagai pendekatan utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, termasuk buku, jurnal akademik, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi lainnya. Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan memilih sumber-sumber tertulis yang kredibel dari perpustakaan, database akademik, dan sumber online. Setelah sumber-sumber yang relevan diidentifikasi, data dikumpulkan melalui proses membaca, mencatat, dan menyaring informasi yang berkaitan dengan pendidikan Islam, inklusi, dan keadilan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Inklusi Dalam Islam

Pendidikan inklusi adalah sebuah pendekatan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, sosial, emosional, bahasa, atau kondisi lainnya, dapat berpartisipasi secara penuh dalam semua aspek kehidupan sekolah. Pendidikan inklusi berupaya untuk menghapus hambatan-hambatan yang

menghalangi siswa tertentu untuk mendapatkan pengalaman belajar yang sama dengan teman-teman sebayanya.¹ Prinsip utama pendidikan inklusi adalah penerimaan dan penghargaan terhadap keberagaman. Hal ini mencakup pengakuan bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang dapat dikembangkan jika diberikan kesempatan dan dukungan yang sesuai. Pendidikan inklusi tidak hanya melibatkan siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga semua siswa yang mungkin mengalami hambatan dalam belajar, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung, kelompok etnis minoritas, atau yang memiliki perbedaan bahasa dan budaya.²

Pendidikan inklusi dalam Islam adalah konsep pendidikan yang mengacu pada prinsip-prinsip kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman, yang berakar pada ajaran-ajaran Islam. Pendidikan inklusi dalam konteks Islam menekankan pentingnya memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, etnis, atau kemampuan fisik dan mental. Konsep ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan martabat dan potensi yang harus dihargai dan dikembangkan. Dalam pendidikan inklusi, nilai-nilai Islam seperti rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam), adil (keadilan), dan ihsan (kebaikan dan kepedulian) menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Rahmatan lil 'alamin mengajarkan bahwa Islam membawa rahmat dan manfaat bagi seluruh umat manusia, tanpa diskriminasi. Hal ini mendorong sistem pendidikan untuk membuka akses dan menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Prinsip adil dalam Islam menuntut perlakuan yang adil dan setara bagi semua individu. Dalam konteks pendidikan, ini berarti memberikan dukungan yang diperlukan agar setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Pendidikan inklusi menolak segala bentuk diskriminasi dan segregasi, serta berusaha menghilangkan hambatan-hambatan yang menghalangi partisipasi penuh siswa dalam proses belajar mengajar. Ihsan, yang berarti kebaikan dan kepedulian, menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang penuh kasih sayang dan empati. Guru dan pendidik didorong untuk memahami kebutuhan dan kondisi unik setiap siswa, serta memberikan perhatian dan dukungan yang dibutuhkan. Pendidikan inklusi dalam Islam juga mengajarkan pentingnya kerjasama antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan siswa. Implementasi pendidikan inklusi dalam Islam dapat dilihat melalui berbagai pendekatan dan praktik. Misalnya, kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan keberagaman kebutuhan siswa, metode pengajaran yang fleksibel dan adaptif, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran inklusif. Pendidikan inklusi juga mencakup pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan untuk mengenali dan menangani kebutuhan siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan.³ Dengan demikian, pendidikan inklusi dalam Islam bukan hanya tentang akses fisik ke sekolah, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang menghormati dan menghargai setiap individu. Tujuannya adalah untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang kuat, yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

¹ Khoirul Umam Alfaaroqi Dan M Arif Khoiruddin, "Implementasi Pendidikan Inklusif Dan Kendalanya Di Sdn Betet 1 Kota Kediri" 22, No. 1 (2020). Hal. 20

² Fransiska Angelina Dhoka Dkk, "Pendidikan Inklusi Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, No. 1 (30 Juni 2023): 20–30, <https://doi.org/10.38048/jpicb.V1i1.2109>. 22

³ Kasman, "Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Education And Development* Vol.8, No. No.2 (2020). Hal. 514

Urgensi Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang adil dan setara, serta dalam memajukan hak asasi manusia. Pertama, pendidikan adalah hak dasar yang harus diakses oleh semua individu tanpa diskriminasi. Pendidikan inklusif memastikan bahwa setiap anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berasal dari latar belakang yang kurang beruntung, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Hal ini sejalan dengan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan Konvensi PBB tentang Hak-Hak Anak yang menegaskan bahwa pendidikan adalah hak universal yang harus dijamin untuk semua. Selain itu, pendidikan inklusif berperan penting dalam mengurangi ketidaksetaraan dan mempromosikan keadilan sosial. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk belajar dan berkembang, pendidikan inklusif membantu mengatasi diskriminasi dan eksklusi yang sering dialami oleh kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat. Hal ini juga berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang lebih adil dan setara, di mana setiap individu dihargai dan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan sosial dan ekonomi.⁴

Pendidikan inklusif juga penting untuk pengembangan potensi individu. Setiap anak memiliki potensi unik yang bisa dikembangkan jika diberikan kesempatan dan dukungan yang tepat. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan adaptif, pendidikan inklusif membantu semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, untuk mencapai potensi maksimal mereka. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, karena individu yang terdidik dengan baik dan diberdayakan dapat berkontribusi lebih efektif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Selanjutnya, pendidikan inklusif mendorong keragaman dan pemahaman antarbudaya. Dalam lingkungan belajar yang inklusif, siswa dari berbagai latar belakang belajar bersama, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menghargai perbedaan. Ini membantu mengurangi prasangka dan stereotip, serta mempromosikan toleransi dan kerjasama di antara siswa. Pendidikan inklusif dengan demikian berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan kohesif.⁵ Selain itu, pendidikan inklusif juga memberikan manfaat ekonomi jangka panjang. Dengan memastikan bahwa semua individu mendapatkan pendidikan yang layak, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial dan meningkatkan produktivitas ekonomi. Individu yang terdidik dengan baik lebih mungkin untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, berkontribusi pada ekonomi, dan menikmati kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan inklusif adalah investasi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Terakhir, pendidikan inklusif mempersiapkan generasi muda untuk hidup dalam masyarakat yang semakin global dan saling terhubung. Kemampuan untuk bekerja dan hidup bersama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang adalah keterampilan penting di dunia yang terus berubah dan saling terkait. Pendidikan inklusif membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dan harmonis dengan orang lain, sehingga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga global yang bertanggung jawab dan kompeten. Secara keseluruhan, urgensi pendidikan inklusif tidak dapat diragukan lagi. Ini adalah pendekatan yang tidak hanya memenuhi hak asasi manusia dan prinsip keadilan sosial, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan individu, peningkatan kohesi sosial, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memastikan bahwa semua anak memiliki akses yang sama ke

⁴ Citra Nadia Sari Dan Wiwin Hendriani, "Hambatan Pendidikan Inklusi Dan Bagaimana Mengatasinya: Telaah Kritis Sistematis Dari Berbagai Negara," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 9, No. 1 (15 Januari 2021): 97, <https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.14154>. Hal. 98

⁵ Ahmad Qomarudin, "Pendidikan Inklusif Di Sd Fastabiqul Khairat Kota Samarinda" 3, No. 2 (2021). Hal. 122

pendidikan berkualitas, kita membangun fondasi untuk masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan makmur.

Pengertian Keadilan Dalam Islam

Keadilan dalam Islam adalah salah satu nilai fundamental yang menjadi landasan dari semua ajaran dan hukum Islam. Dalam bahasa Arab, keadilan disebut "al-'adl," yang mencakup makna memberikan hak kepada yang berhak, menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, dan bertindak berdasarkan kebenaran tanpa memihak. Islam menekankan pentingnya keadilan dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari hubungan sosial, ekonomi, hingga sistem hukum. Al-Qur'an dalam surah An-Nisa ayat 58 menegaskan bahwa Allah memerintahkan umat-Nya untuk berlaku adil: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil." Ini menunjukkan bahwa keadilan adalah perintah langsung dari Allah yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim.⁶ Dalam hubungan sosial, keadilan berarti memberikan hak yang sama kepada semua individu tanpa diskriminasi. Islam mendorong kesetaraan dan menolak segala bentuk penindasan dan diskriminasi. Dalam konteks hukum, keadilan berarti memberikan putusan yang adil tanpa memandang status sosial atau kekayaan seseorang. Hakim dalam Islam diharapkan untuk tidak memihak dan bertindak berdasarkan kebenaran. Dalam hal ekonomi, keadilan berarti distribusi kekayaan yang adil dan penegakan hak-hak ekonomi setiap individu. Islam menentang praktik-praktik yang merugikan seperti riba (bunga) dan monopoli, serta mendorong zakat dan sedekah untuk mengurangi ketimpangan ekonomi. Keadilan juga sangat penting dalam kepemimpinan dan keluarga. Pemimpin dalam Islam diharapkan bertindak adil terhadap orang-orang yang mereka pimpin dan membuat keputusan yang menguntungkan semua pihak. Dalam keluarga, keadilan berarti memberikan hak yang sama kepada semua anggota keluarga, termasuk dalam hal kasih sayang dan distribusi materi. Secara keseluruhan, keadilan dalam Islam adalah prinsip yang komprehensif dan integral, mencakup semua aspek kehidupan manusia. Keadilan bukan hanya tentang memperlakukan orang lain dengan benar, tetapi juga tentang menegakkan kebenaran dan bertindak sesuai dengan hukum-hukum Allah, sehingga menciptakan masyarakat yang harmonis, damai, dan sejahtera.⁷

Peran Pendidikan Islam Dalam Mempromosikan Inklusi Dan Keadilan

Pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam mempromosikan inklusi dan keadilan, mengingat ajarannya yang mendalam tentang nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Pertama, pendidikan Islam mengajarkan bahwa semua manusia diciptakan oleh Allah dengan hak dan martabat yang sama. Konsep ini menekankan pentingnya inklusi, dimana setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, etnis, atau kemampuan fisik dan mental, harus diberi kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan. Hal ini sesuai dengan prinsip tauhid yang mengajarkan bahwa semua manusia adalah makhluk Allah yang sama dan harus diperlakukan dengan adil. Kedua, pendidikan Islam mendorong keadilan sosial melalui pengajaran nilai-nilai seperti keadilan ('adl), kasih sayang (rahmah), dan kebajikan (ihsan). Nilai-nilai ini ditanamkan dalam kurikulum dan praktik pendidikan sehari-hari, sehingga siswa diajarkan untuk menghargai dan menghormati perbedaan, serta untuk memperlakukan sesama dengan adil. Misalnya, melalui mata pelajaran seperti akhlak dan fiqih, siswa diajarkan pentingnya berlaku adil dan berbuat baik kepada semua orang, termasuk mereka yang berbeda latar belakang atau memiliki kebutuhan khusus.

⁶ Nurlaila Harun, "Keadilan Dalam Perspektif Hukum Islam," *I'tisham : Journal Of Islamic Law And Economics* 1, No. 2 (2021). Hal. 158

⁷ Eli Agustami, "Keadilan Dalam Perpekstif Al-Qur'an," *Jurnal Taushiah Fai-Uisu* Vol. 9, No. 2 (2019). Hal. 8

Selain itu, pendidikan Islam juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Guru dan pendidik dalam lembaga pendidikan Islam didorong untuk menggunakan metode pengajaran yang inklusif dan adaptif, seperti pembelajaran kooperatif dan metode diferensiasi, yang memungkinkan semua siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Ini membantu menciptakan suasana belajar yang mendukung di mana semua siswa merasa dihargai dan diterima, terlepas dari perbedaan mereka. Pendidikan Islam juga berperan dalam membangun kesadaran sosial di kalangan siswa. Melalui berbagai program dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti layanan masyarakat dan kegiatan amal, siswa diajarkan pentingnya berbagi dan membantu sesama, terutama mereka yang kurang beruntung. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk berempati dan peduli terhadap orang lain, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keadilan sosial dalam tindakan nyata. Selanjutnya, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai inklusi dan keadilan sejak dini, siswa yang lulus dari lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi individu yang adil, inklusif, dan bertanggung jawab sosial. Mereka akan membawa nilai-nilai ini ke dalam kehidupan mereka di masyarakat, baik dalam dunia kerja, keluarga, maupun komunitas mereka, sehingga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Terakhir, pendidikan Islam juga mendukung inklusi dan keadilan melalui peran institusional. Lembaga pendidikan Islam sering kali memiliki program beasiswa dan dukungan finansial bagi siswa yang kurang mampu, memastikan bahwa faktor ekonomi tidak menjadi penghalang bagi seseorang untuk mendapatkan pendidikan. Ini adalah contoh nyata dari bagaimana prinsip-prinsip keadilan dan inklusi diterapkan dalam praktik. Secara keseluruhan, peran pendidikan Islam dalam mempromosikan inklusi dan keadilan adalah sangat penting. Melalui pengajaran nilai-nilai dasar Islam, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, program-program kesadaran sosial, dan kebijakan institusional yang adil, pendidikan Islam tidak hanya mendidik individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk mereka menjadi warga yang adil, inklusif, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang vital dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Melalui nilai-nilai agama yang mengakar, pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan aspek intelektual peserta didik, tetapi juga memperhatikan pembentukan moral dan spiritual. Konsep inklusi dan keadilan yang menjadi pijakan utama dalam ajaran Islam menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan adil. Prinsip-prinsip kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman ditekankan dalam pendidikan Islam, yang membantu menciptakan masyarakat yang menghargai perbedaan dan mempromosikan kesetaraan hak. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki empati, kepedulian sosial, dan kemampuan untuk berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, Eli. "Keadilan Dalam Perpekstif Al-Qur'an." *Jurnal Taushiah Fai-Uisu* 9, No. 2 (2019).
- Alfaaroqi, Khoirul Umam, Dan M Arif Khoiruddin. "Implementasi Pendidikan Inklusif Dan Kendalanya Di Sdn Betet 1 Kota Kediri" 22, No. 1 (2020).
- Dhoka, Fransiska Angelina, Fransiska Poang, Kristanti Afriliana Dhey, Dan Maria Yunita Lajo. "Pendidikan Inklusi Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, No. 1 (30 Juni 2023): 20–30. <https://doi.org/10.38048/jpicb.V1i1.2109>.

- Harun, Nurlaila. "Keadilan Dalam Perspektif Hukum Islam." *I'tisham : Journal Of Islamic Law And Economics* 1, No. 2 (2021).
- Kasman. "Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Education And Development* Vol.8, No. No.2 (2020).
- Qomarudin, Ahmad. "Pendidikan Inklusif Di Sd Fastabiquil Khairat Kota Samarinda" 3, No. 2 (2021).
- Sari, Citra Nadia, Dan Wiwin Hendriani. "Hambatan Pendidikan Inklusi Dan Bagaimana Mengatasinya: Telaah Kritis Sistematis Dari Berbagai Negara." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 9, No. 1 (15 Januari 2021): 97. <https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.14154>.